



## Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik PJBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Karir Siswa Tunarungu

*Effectiveness of Classical Guidance Services with PJBL Techniques to Increase Understanding of Career Choices for Deaf Students in Class IX*

**Riska Nur Anisa**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

\*Email: riskaanisa26@guru.slb.belajar.id

\*Correspondence: Riska Nur Anisa

DOI:

10.36418/comserva.v2i07.453

Histori Artikel

Diajukan : 05-11-2022

Diterima : 10-11-2022

Diterbitkan : 25-11-2022

### ABSTRAK

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK), yang pelaksanaannya meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi. Peneliti terlebih dahulu merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kemudian melakukan kegiatan terhadap tindakan yang direncanakan tersebut. Selanjutnya, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan dan akibat yang ditimbulkannya. Terakhir, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Penelitian ini menghasilkan kelas menjadi lebih hidup dan berwarna karena berpusat pada siswa serta menjadikan bahan refleksi peserta didik guna menguatkan serta mengarahkan rencana tindak lanjut dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Guru; PTBK; Refleksi; Tindakan

### ABSTRACT

The role of professional teachers in the learning process is very important as the key to student learning success. Professional teachers are teachers who are competent to build a good learning process so that they can produce quality education and excellent character. This makes the teacher a component that is the focus of the attention of the Government and local governments in improving the quality of education, especially regarding teacher competence. The design in this study uses Counseling Guidance Action Research (PTBK), the implementation of which includes four steps (steps): (1) action planning; (2) implementation of actions; (3) Observation; (4) reflection. Researchers first carefully plan the type of action to be performed. Then carry out activities on the planned actions. Next, the researcher observes the process of implementing the action and the consequences it causes. Finally, the researcher then reflects on the actions that have been taken. This research results in classes becoming more lively and colorful because they are student-centered and make students' reflection material to strengthen and direct follow-up plans in the learning process.

***Keywords:*** *Teacher; PTBK; Reflection; Action*

---

## **PENDAHULUAN**

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami suatu proses yaitu dalam proses pertumbuhan atau perkembangan yang mengalami sebuah kelainan bahkan juga terjadi suatu penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional, hal ini jika dibandingkan dengan generasi di luar sana seperti anak-anak lain seusianya, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus itu membutuhkan pelayanan yang lebih maksimal dalam pendidikan khusus (Suryaningrum et al., 2016). Agar bisa mencapai masa depan anak berkebutuhan khusus salah satu yang sering kali dihadapi adalah tentang bagaimana hal yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan pendidikan di sekolahan (Septianisa & Caninsti, 2016).

Beberapa pandangan bahwa anak yang memiliki berkebutuhan khusus menjadi hal yang tidak normal atau sebuah kelainan yang terjadi pada anak tersebut, yang memiliki suatu keterbelakangan, dan bentuk-bentuk diskriminasi lainnya (Dan & Cahyani, 2016). Hingga sekarang anak yang memiliki berkebutuhan khusus yang dapat kesempatan bersaing dan memilih pekerjaan yang dia sukai, hanya beberapa saja (Ekotama, 2016). Hal tersebut dapat diketahui dari sangat kompleksnya permasalahan yang dihadapi. Realitas saat ini usaha yang bisa digunakan dalam mempersiapkan anak berkebutuhan khusus terhadap tantangan yang dihadapi dalam dunia kerja dapat dikatakan ada dan mutlak. Karena terdapat hal yang mempengaruhi salah satunya seperti mereka nantinya kembali ke dunia masyarakat dan akan memiliki hidup pada zaman yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman serta berubah dengan cepat (Yudanegara & Sos, 2015).

Perubahan tersebut menjadi suatu keharusan yang memang akan dihadapi bagi siapapun, karena hal tersebut ada pada seluruh segi kehidupan, yang membutuhkan kemampuan beradaptasi dan persaingan yang sangat ketat (Sutrisno, 2019). Untuk itu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sudah seharusnya untuk memiliki keterampilan yang dapat diandalkan (Wijaya, 2015). Kemampuan itulah yang nantinya akan menjadi bekal hidupnya. Kondisi pendidikan yang sangat terbatas maka sangat penting memberikan pelayanan bimbingan karir yang tepat sasaran untuk anak berkebutuhan khusus (Sutarya, 2019).

Ditinjau berdasarkan berbagai masalah yang dilalui oleh setiap siswa bimbingan di sekolah luar biasa maka setiap siswa akan menerima bimbingan yaitu bidang diantaranya bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar serta bimbingan karir (Susanto, 2018). Pada bimbingan karir yaitu kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar bisa mendapatkan penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan sehingga mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir (Sitompul, 2018).

Adapun tujuan pada bimbingan karir yaitu agar memperoleh bantuan bisa dengan pemahaman yang lebih tepat akan kemampuan dirinya, jenis pekerjaan, segala hal yang berkaitan dengan persiapan yang matang sebelum memasuki dunia kerja, sampai pada hal penempatan kerja yang sesuai bidang pekerjaan dan dapat memecahkan masalah khusus yang berhubungan dengan pekerjaan (Fikriyani & Herdi, 2021). Jadi bimbingan karir lebih menitikberatkan kepada perencanaan kehidupan yang harus mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimilikinya (Atmaja, 2014). Bimbingan karir juga mementingkan kondisi lingkungan sekitar. Hal tersebut dilaksanakan agar siswa dapat memperoleh dan

## Riska Nur Anisa

*Effectiveness of Classical Guidance Services with PJBL Techniques to Increase Understanding of Career Choices for Deaf Students in Class IX*

memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap berbagai peranan positif yang layak dilaksanakan dalam masyarakat (Fadli et al., 2019).

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik PJBL untuk meningkatkan pemahaman pilihan karir siswa tunarungu.

## METODE

Subjek penelitian disini adalah seluruh siswa kelas IX SLBN Sukamaju Lampung Utara Tahun Ajaran 2021/2022. Berikut adalah data nama-nama siswa kelas IX SLBN Sukamaju Lampung Utara Tahun Ajaran 2021/2022 dalam hal ini peneliti mengambil seluruh siswa kelas IX untuk dijadikan subjek penelitian antara lain Annisa, Tri Bunga, Ari Angga, Nafid Rasya, Zafira, dan Okta.

Pokok bahasan dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ( PTBK ) ini efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik PJBL untuk meningkatkan pemahaman pilihan karir siswa tunarungu kelas IX di SLBN Sukamaju Lampung Utara Tahun Pelajaran 2021/2022. Jadi, Penelitian tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini dilaksanakan di kelas IX SLBN Sukamaju Lampung Utara Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik 6 siswa.

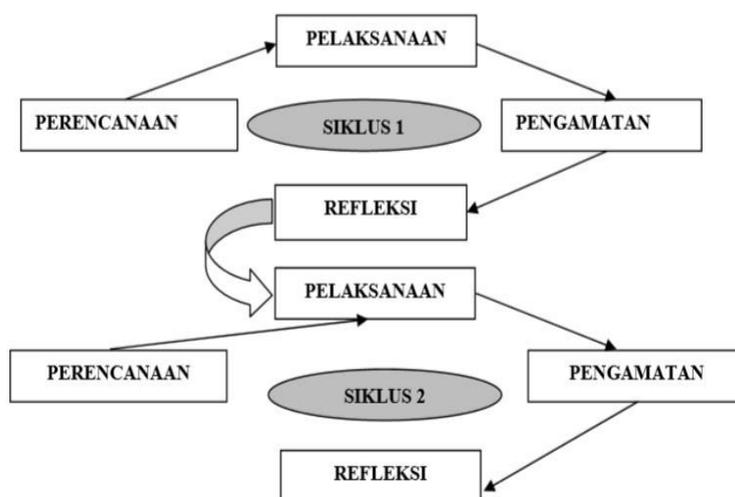
Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 12 Juli 2021 sampai dengan 29 Agustus 2021, dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

**Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian**

Waktu	Kegiatan
12 Juli 2021	Mencari refrensi untuk rencana penelitian
13 Juli 2021	Berkomunikasi dengan pengawas BK dan wali kelas IX
15 Juli 2021	Interview salah satu guru mata pelajaran
18 – 20 Juli 2021	Mencari data : Tanda-tanda adanya siswa yang pemahaman karirnya masih rendah, yang nantinya di jadikan subjek penelitian
21 Juli 2021	Menambah sumber referensi untuk menyusun proposal penelitian
22 Juli 2021	Menyusun Instrument penelitian
23 Juli 2021	Pelaksanaan penelitian pra siklus
24 Agustus- 7 Agustus 2021	Pelaksanaan penelitian siklus 1
8-10 Agustus 2022	Mengolah data hasil penelitian siklus 1
11 – 25 Agustus 2021	Pelaksanaan penelitian siklus 2
26-28 Agustus 2021	Mengolah data hasil penelitian siklus 2
29 Agustus 2021	Menyusun hasil penelitian

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Pelaksanaan tindakan dalam PTBK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi (Hanifah, 2014).

Adapun alur (langkah) pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan Bimbingan Konseling

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya (Sitorus, 2021). Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat mengalami kemajuan.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam II siklus. Dengan catatan: apabila siklus I berhasil sesuai kriteria yang diinginkan, maka tetap dilakukan siklus II untuk pemantapan, tetapi kalau siklus I tidak berhasil, maka dilakukan siklus II dengan cara menyederhanakan materi dan menambah media pembelajaran. Apabila pada siklus II belum terjadi peningkatan, maka siklus III harus dipersiapkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

### **Prosedur Penelitian Pra Siklus**

#### **A. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada Penelitian Tindakan Bimbingan konseling (PTBK), adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) untuk melaksanakan bimbingan klasikal
2. Membuat lembar pengamatan
3. Membuat alat evaluasi

#### **B. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan Pra Siklus dilaksanakan selama 1 x 40 menit Pelaksanaan pra siklus berdasarkan RPLBK terlampir.

C. Pengamatan

Pada pengamatan, peneliti sebagai guru BK (Bimbingan Konseling) melakukan tindakan yaitu melakukan pengamatan pada siswa dalam mengikuti bimbingan klasikal dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman pilihan karir siswa tunarungu, Pengamatan di lakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) yang disini berperan sebagai peneliti. Dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati hasil peningkatan pemahaman pilihan karir siswa tunarungu kelas IX SLBN Sukamaju Lampung Utara.

D. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada tahap pra siklus, kemudian bila perlu merevisi tindakan sebelumnya untuk dilaksanakan pada tahap berikutnya.

**Prosedur Penelitian Pada Siklus I**

A. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, mempersiapkan materi/bahan bimbingan, lembar tugas siswa, lembar penilaian hasil belajar, instrumen lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan selama 4 x 40 menit (2 x pertemuan). Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah layanan bimbingan klasikal.

C. Pengamatan

Saat proses bimbingan berlangsung dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan pada siswa dalam mengikuti bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman pilihan karir siswa tunarungu kelas IX SLBN Sukamaju Lampung Utara. Pelaksanaan pengamatan mulai awal bimbingan kelompok ketika guru BK melakukan pembukaan bimbingan sampai penutupan kegiatan bimbingan klasikal.

D. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

**Prosedur Penelitian Siklus II**

Berdasarkan refleksi pada siklus I, diadakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama seperti langkah-langkah pada siklus I, tetapi ada beberapa perbedaan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

A. Perencanaan

Sebagai tindak lanjut siklus I, dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah guru BK mencari kekurangan dan kelebihan pada kegiatan bimbingan klaiskal untuk meningkatkan pemahaman pilihan karir siswa tunarungu. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti memperbaiki Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) berdasarkan siklus I. peneliti juga

menyiapkan pedoman wawancara, lembar observasi untuk mengetahui pemahaman pilihan karir siswa tunarungu kelas IX SLBN Sukamaju Lampung Utara.

**B. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan selama 2 x 40 menit ( 2 x pertemuan ) Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan proses bimbingan kelompok berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan proses bimbingan klasikal berdasarkan Tindakan pada siklus I.

**C. Pengamatan**

Adapun yang diamati pada siklus II sama seperti siklus I, meliputi: hasil tes dan nontes (pengamatan dan wawancara). Pedoman pengamatan pada siklus II memperhatikan instrumen serta kriteria seperti yang terdapat pada siklus I.

**D. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II dengan tujuan yang diharapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melakukan proses belajar mengajar setiap guru pasti memiliki tantangannya tersendiri yang harus dihadapi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sedangkan komunikasi adalah suatu hal yang pasti terjadi dalam proses belajar mengajar dan pada praktik baik pemberian layanan yang diberikan pada peserta didik sarannya adalah peserta didik dengan ketunaan, tunarungu. Sedangkan kemampuan berbahasa isyarat yang minim menjadikan sebuah kendala untuk terciptanya komunikasi dua arah yang baik antara guru BK dan siswa. Selain itu media pembelajaran dituntut untuk harus sesuai dengan tiap-tiap peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dapat diterima dengan baik oleh seluruh siswa.

Pada praktik baik ini, peneliti melibatkan guru kelas sebagai pengampu dari kelas yang diberi layanan, Kepala Sekolah yang memberikan peneliti izin untuk melaksanakan praktik baik layanan bimbingan karir, orang tua atau wali murid dari peserta didik yang peneliti beri layanan, serta peserta didik tunarungu kelas 9.

### **Langkah-Langkah Guru BK dalam Memberikan Layanan**

Dengan adanya hal yang sudah dijelaskan, maka sebagai guru BK seharusnya mencoba memberikan media layanan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu juga media yang menarik menjadikan peserta didik lebih memperhatikan dalam pada saat pemberian layanan itu berlangsung. Membuat video yang berkaitan dengan pilihan karir dengan menambahkan substitel juga peragaan bahasa isyarat menjadikan peserta didik tunarungu lebih aksesibel dalam mengakses informasi layanan yang diberikan pada praktik baik layanan klasikal. Penggunaan media flash card untuk peserta didik dapat memahami informasi semakin lebih dalam. Meminta peserta didik menjelaskan terkait dengan gambar yang ditunjukkan menjadi sebuah indikator dari informasi yang diberikan sudah mulai dipahami oleh siswa atau belum. Dari pembuatan media layanan baik berupa video maupun flashcard menjadi solusi dari tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan praktik baik layanan bimbingan klasikal. Memaksimalkan kemampuan verbal yang dimiliki peserta didik tunarungu menjadikan proses pemberian layanan berjalan lancar dan menyenangkan antara guru BK dan peserta didik.

Pada pelaksanaan praktek baik layanan bimbingan karir strategi yang dilakukan diawali dengan melakukan eksplorasi karir terlebih dahulu sebelum menentukan keputusan karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dari setiap individu. Dalam hal ini diperlukan informasi atau wawasan terkait tentang karir. Menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang karir individu yang sesuai dengan bakat dan minat serta lingkungan di sekitarnya. Karakteristik peserta didik yang duduk di bangku SMP ini berada diantara usia 14 sampai 17 tahun dan pada tahap ini peserta didik sebaiknya memiliki pengetahuan yang mendasar mengenai karir. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi yaitu melalui layanan bimbingan klasikal. Sebagai guru BK memadukan layanan bimbingan klasikal dengan teknik Project Based Learning yang diharapkan nantinya peserta didik dapat melaksanakan atau membuat sebuah Project yang telah ditentukan. Alasan memilih teknik Project Based Learning karena memudahkan peserta didik untuk melihat langsung kegunaan informasi yang mereka pelajari dan pentingnya mempelajari informasi tersebut. Pada Teknik ini sangat efektif untuk memenuhi tuntutan informasi selain itu juga peserta didik menjadi lebih luas wawasannya melalui pengalaman nyata yang mereka lakukan. Teknik Project Based Learning juga menjadi penting karena dirasa mampu membantu peserta didik menguasai keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman yang diantaranya mampu bekerja sama, kreatif, komunikatif dan berpikir kritis.

Proses pelaksanaan layanan klasikal bimbingan karir pada peserta didik kelas IX tunarungu diawali dengan kegiatan pendahuluan. Membuka kegiatan dengan salam dan berdoa merupakan sebuah tahap awal yang wajib dilaksanakan sebelum proses pemberian layanan berlangsung kemudian memberikan senyuman juga pertanyaan terkait dengan kabar peserta didik menjadi sebuah bahasa tubuh yang menunjukkan penerimaan oleh guru pada peserta didik di dalam kelas. Hal ini juga menjadi sebuah pertanda bahwa peserta didik diterima dengan baik oleh guru sehingga mereka menjadi lebih yakin untuk belajar dengan guru yang ada di dalam kelas. Selanjutnya memastikan peserta didik hadir dalam keadaan sehat dan siap untuk melaksanakan proses layanan juga menjadi sebuah hal yang penting di tahap awal. Selanjutnya menyampaikan tujuan dari kegiatan yang akan berlangsung adalah sebuah jembatan antara kegiatan awal dengan kegiatan inti. Selain itu juga dengan menanyakan kesiapan akan peserta didik dalam melaksanakan proses pelayanan. Guru BK mengajak peserta didik untuk menonton video yang dibuat oleh guru BK untuk memahami lebih dalam seputar pilihan karir adalah sebuah permulaan dari tahap inti kegiatan tersebut. Setelah peserta didik menonton tayangan video seputar macam-macam profesi, peserta didik diajak untuk berdiskusi tentang hal apa saja yang telah didapatnya dari video layanan sambil menunjukkan flashcard agar pemahaman peserta didik tentang macam-macam profesi semakin lebih paham.

Melakukan kegiatan dengan interaktif antara guru BK dan peserta didik menjadikan kegiatan layanan lebih menyenangkan kemudian guru BK meminta peserta didik untuk memulai pembuatan mind mapping yang diawali dengan penjelasan langkah-langkah terlebih dahulu agar peserta didik paham atas tugas yang diberikan oleh guru BK. Melakukan pembimbingan dan mendorong peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang relevan agar peserta didik mendapat Insight untuk pemecahan masalah dalam kegiatan pembuatan mind mapping ini. Setelah pembuatan mind mapping selesai guru BK meminta peserta didik untuk mempresentasikan masing-masing kelompok ke depan kelas dan meminta setiap peserta didik yang duduk memberikan tanggapannya setelah peserta didik yang di depan mempresentasikan hasil Project mind mappingnya. Umpan balik seperti ini menjadikan

kelas lebih hidup dan berwarna selain itu juga pemberian layanan lebih berpusat pada peserta didik guru BK hanya memfasilitasi peserta didik pada proses yang dilalui. Menanyakan kebermaknaan dari kegiatan layanan yang telah diberikan menjadi sebuah refleksi untuk peserta didik memahami keseluruhan dari awal kegiatan hingga akhir sedangkan guru BK memberikan penguatan serta mengarahkan rencana tindak lanjut dari pertemuan yang telah dilaksanakan. Dan yang paling akhir guru BK mengajak peserta didik untuk mengevaluasi pertemuan yang telah dilaksanakan dan mengajak untuk bersyukur kemudian mengakhiri pertemuan praktik baik layanan klasikal tentang bimbingan karir tersebut.

#### **Dampak Layanan yang Diberikan Guru BK**

Setelah peserta didik yang di depan mempresentasikan hasil *project mind mapping*-nya. Umpan balik seperti ini menjadikan kelas lebih hidup dan berwarna selain itu juga pemberian layanan lebih berpusat pada peserta didik guru BK hanya memfasilitasi peserta didik pada proses yang dilalui. Menanyakan kebermaknaan dari kegiatan layanan yang telah diberikan menjadi sebuah refleksi untuk peserta didik memahami keseluruhan dari awal kegiatan hingga akhir sedangkan guru BK memberikan penguatan serta mengarahkan rencana tindak lanjut dari pertemuan yang telah dilaksanakan. Dan yang paling akhir guru BK mengajak peserta didik untuk mengevaluasi pertemuan yang telah dilaksanakan dan mengajak untuk bersyukur kemudian mengakhiri pertemuan praktik baik layanan klasikal tentang bimbingan karir tersebut.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya langkah-langkah yang diberikan guru BK yang sesuai dengan karakter siswa, khususnya siswa kelas IX SLBN Sukamaju Lampung U mampu menjadikan suasana kelas yang aktif dan lebih hidup serta lebih berwarna karena pembelajarannya berpusat pada siswa. Di samping itu, kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan akan menjadi refleksi tersendiri bagi siswa, sementara guru BK akan terus memberikan penguatan dan mengarahkan rencana tindak lanjut dari pertemuan yang telah dijalankan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58–68.
- Dan, D. L. dan R. M., & Cahyani, Y. (2016). *Pembelajaran Vokal Sebagai Cara Menyempurnakan Interaksi Sosial Siswa Autis Asperger Di Purwacaraka Music Studio Bungur*. Dwi Lestari 14.6040071. Seni Musik.
- Ekotama, S. (2016). *Rahasia Mudah Mendapatkan Pekerjaan*. Elex Media Komputindo.
- Fadli, R. P., Mudjiran, M., Ifdil, I., & Amalianita, B. (2019). Peluang dan tantangan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 102–108.
- Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.
- Septianisa, S., & Caninsti, R. (2016). Hubungan self efficacy dengan burnout pada guru di sekolah dasar inklusi. *Jurnal Psikogenesis*, 4(1), 126–137. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i1.523>
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *TABULARASA*, 15(3), 316–327. <https://doi.org/10.24114/jt.v15i3.13416>
- Sitorus, R. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 10–16.
- Suryaningrum, C., Ingarianti, T. M., & Anwar, Z. A. (2016). Pengembangan model deteksi dini anak berkebutuhan khusus (ABK) pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) di kota Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.22219/jipt.v4i1.2878>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Sutarya, M. (2019). *Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi: Studi Pada Pusat Kajian dan Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Politeknik Negeri Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta.
- Sutrisno, T. (2019). Mendidik Siswa SD Dalam Membangun Hubungan Sosial Sebagai Modal Sukses Masa Depan. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.32>
- Wijaya, Y. D. (2015). Positive Parenting Program (Triple P) sebagai usaha untuk menurunkan pengasuhan disfungsi pada orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus (dengan diagnosa autis dan ADHD). *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 13(01), 127248.
- Yudanegara, H. F., & Sos, S. (2015). Pancasila sebagai filter pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme. *Jurnal Ilmu Administrasi CENDEKIA*, 8(2).



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).